

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan ujung tombak perkembangan suatu negara, karena pendidikan merupakan elemen utama dalam meningkatkan sumberdaya manusia. Sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan berdaya saing tinggi serta beradab akan membuat negara menjadi maju dan berkembang dari segala bidang. Dengan kata lain, maju mundurnya suatu negara sangat dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di negara tersebut. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah modal utama untuk membuat suatu negara menjadi besar. Oleh karena itu, hampir seluruh negara di dunia ini dengan serius memperhatikan kualitas pendidikan di negaranya termasuk Indonesia.

Pendidikan adalah proses pengadopsian dan pengadaptasian kondisi eksternal yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terjadi perkembangan potensi dan kompetensi diri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Dari pengertian pendidikan di Indonesia sebagaimana tertuang di dalam Sisdiknas UU No 20 tahun 2003 tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang unggul dapat dicapai melalui pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia benar-benar memperhatikan pendidikan yang ada di tanah air ini dengan berupaya pemerataan pendidikan di seluruh tanah air dari Sabang sampai Merauke melalui program wajib belajar dari 9 tahun menjadi 12 tahun dengan mengalokasikan dana minimal 20% dari APBN dan 20% APBD.<sup>2</sup>

Besarnya dana yang dialokasikan dalam sektor pendidikan mendapat respon yang positif sehingga mendorong munculnya banyak sekolah/madrasah yang didirikan baik swasta maupun negeri untuk membantu pemerintah dalam menjalankan program wajib belajar 12 tahun serta untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 di seluruh tanah air ini.

Harapan yang besar dan mulia terhadap keberhasilan pendidikan dan pendanaan yang cukup signifikan di sektor pendidikan memotivasi pemerintah Indonesia untuk menetapkan standar minimal pendidikan nasional, yakni sebuah batas minimal standart pendidikan yang harus dicapai oleh setiap para pengelola lembaga pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan yang ada di

---

<sup>1</sup>Sisdiknas No. 20 tahun 2003

<sup>2</sup>Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang – Undang SISDIKNAS*, cet. III (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), 2

Indonesia. Itu artinya lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia khususnya pendidikan formal diharuskan memperhatikan kualitas pendidikan sehingga dapat menghasilkan output sebagai generasi bangsa yang berkualitas tinggi dan berpegang pada nilai-nilai agama. Dari penetapan standar tersebut memunculkan status sekolah/madrasah berkualitas, kurang berkualitas dan tidak berkualitas.

Di sisi lain, sekolah/madrasah sama seperti organisasi lainnya yakni, merupakan suatu organisasi yang bersifat terbuka terhadap pengaruh dari perubahan lingkungan.<sup>3</sup> Sekolah/madrasah harus mampu mengimbangi perubahan-perubahan yang terjadi di era modern ini serta mampu membekali peserta didiknya dengan berbagai keterampilan baik *hard* maupun *soft skill* dan agama yang kuat agar dapat memenuhi kebutuhan pasar kedepan, yakni kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang handal sesuai dengan perkembangan era dengan berpegangan teguh pada ajaran agama.

Di era sekarang, banyaknya sekolah/madrasah beserta status yang dimilikinya bermunculan di masyarakat yang memberi kesempatan leluasa kepada para peserta didik maupun orang tua (selaku pelanggan) untuk memilih sekolah/madrasah yang berkualitas, yakni sekolah yang mampu memberikan atau menyediakan apa yang diharapkan oleh para pelanggannya. Keleluasaan pilihan terhadap sekolah/madrasah tersebut memberi tantangan tersendiri bagi pengelola lembaga pendidikan untuk berlomba-lomba menarik perhatian para pelanggannya. Tantangan tersebut memotivasi para pengelola

---

<sup>3</sup>Djamaluddin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 15.

sekolah/madrasah baik negeri maupun swasta untuk melakukan inovasi – inovasi yang diharapkan mampu meningkatkan daya saing lembaga pendidikan yang dikelolanya.

Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi itu perlu dilakukan untuk meraih apa yang dicita-citakan dengan berpijak dari apa yang telah dilakukan dengan cermat.

Sementara itu, sekolah/madrasah yang memiliki daya saing tinggi adalah sekolah yang laku di pasar dimana syarat utama dari peningkatan daya saing sekolah / madrasah adalah terletak dari produktifitasnya / outputnya.<sup>5</sup> Produktivitas merupakan ujung tombak peningkatan daya saing individu, dan organisasi. Produktifitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh peserta didik, perubahan perilaku yang positif yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari dan daya saingnya untuk mampu berkompetisi

<sup>4</sup> Agus Hidayatulloh dkk, *At-Thayyib Al Quran Transliterasi per kata & terjemah perkata*, (Bekasi:Cipta Bagus Segara,2012), 548.

<sup>5</sup>Kajian Bappenas, *Rancang Bangun Peningkatan Daya saing SDM Indonesia*, vol.8, No. 2, 2011,

dengan peserta didik lain dalam melanjutkan ke sekolah yang berkualitas. Dengan kata lain, produktifitas merupakan daya tarik yang luar biasa untuk memikat perhatian masyarakat dan calon peserta didik untuk memilih lembaga pendidikan. Semakin banyaknya calon peserta didik ataupun orang tua wali yang mengharapkan anaknya menimba ilmu di lembaga pendidikan tersebut menjadi barometer daya saing yang dimiliki lembaga pendidikan tersebut.

Produktifitas sekolah juga berkaitan erat dengan mutu pendidikan. Sekolah/madrasah yang bermutu adalah sekolah/madrasah yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan melalui cara-cara yang membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakberdayaan, ketidakmampuan dan dari buruknya karakter.<sup>6</sup>

Sekolah/madrasah bermutu adalah lembaga pendidikan yang mengutamakan kepuasan pelanggannya baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.<sup>7</sup> Pelanggan internal adalah semua sumber daya manusia yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri yakni tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan pelanggan eksternal utama adalah murid, pelanggan eksternal yang kedua adalah orang tua murid dan sponsor sedangkan pelanggan yang ketiga adalah pemerintah, masyarakat dan bursa kerja.<sup>8</sup> Namun, kekuatan daya saing yang tinggi yang telah dimiliki oleh lembaga pendidikan tidak akan maksimal, jika potensi tersebut tidak digerakkan oleh seorang kepala

---

<sup>6</sup>Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 120.

<sup>7</sup>Edward Sallis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, ter. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Cet. II, (Jogjakarta 2006), 69.

<sup>8</sup>Edward Sallis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, ter. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Cet. II, (Jogjakarta 2006), 70.

sekolah/madrasah yang mampu menjadi seorang penggerak (*driving force*) yang mengatur, mengarahkan segala potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk menampilkan kinerja yang unggul dengan dibantu oleh para waka yang ada di sekolah/madrasah.

Kepala sekolah/madrasah adalah pusat kepemimpinan yang berperan sebagai pemimpin dan sekaligus penggerak.<sup>9</sup> Kepala sekolah/madrasah adalah seseorang yang tidak hanya kuat dan efektif, yang mempunyai visi dan misi yang jelas, mampu menjabarkannya dalam bentuk langkah-langkah dan tindakan yang nyata serta mampu menggerakkan orang lain untuk bekerja sama mencapai sekolah bermutu, mampu menggerakkan semua unit-unit didalam lembaga pendidikan seperti bidang kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, bidang hubungan masyarakat dan publikasi, serta bidang perencanaan dan keuangan, tetapi juga harus memiliki kompetensi kewirausahaan dimana seorang kepala sekolah/madrasah dituntut untuk mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah dan bekerja keras untuk menciptakan keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.<sup>10</sup>

Dengan kata lain, seorang kepala sekolah/madrasah hendaknya cerdas, kreatif, dan mampu membaca situasi yang terjadi baik di lingkup internal maupun eksternal sekolah guna mengantisipasi hal buruk yang mungkin terjadi dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya serta mengatasi permasalahan

---

<sup>9</sup>Buchari Alma, *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*, Cet. Ke II (Bandung: Alfabeta, 2009), 98.

<sup>10</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI), *UU No. 13 Tahun 2007*

yang dihadapi oleh lembaganya dengan berani memunculkan inovasi-inovasi yang diyakini dapat meningkatkan produktifitas madrasah yang secara tidak langsung meningkatkan daya saing madrasah.

Inovasi adalah suatu proses memikirkan dan mengimplementasikan pemikiran tersebut, sehingga menghasilkan hal baru berbentuk produk, jasa, proses, metode, kebijakan, struktur organisasi, serta inovasi pola pikir.<sup>11</sup> Inovasi berkaitan erat dengan kreatifitas, yakni kemampuan untuk menggabungkan atau oleh Albert Einstein dikenal dengan “*combinatory play*” yang mana penciptaan kombinasi baru tersebut didasarkan padapenarikan data, persepsi dan paktek.<sup>12</sup>

Pengertian lain terkait inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.<sup>13</sup>

Ada beberapa sekolah atau madrasah yang telah melakukan inovasi – inovasi untuk mencapai visi dan misi lembaga pendidikannya sehingga memiliki daya saing yang tinggi, salah satunya adalah MTsS Nurul Huda yang berada di Koncer Darul Aman Tenggara Bondowoso. Madrasah tersebut merupakan salah satu contoh dari beberapa lembaga pendidikan yang berusaha melakukan inovasi. Implementasi inovasi ini didasari oleh keinginan untuk selalu menjadi sekolah yang bermutu, yang mampu berinovasi seiring

---

<sup>11</sup>Djamaluddin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 35.

<sup>12</sup>Richard Florida, *The Rise of the Creative Class*, (Pluto Press, 2003), 112.

<sup>13</sup>UU Republik Indonesia No. 18 Tahun 2002.

perkembangan zaman dan mampu memenuhi harapan para pelanggannya guna meningkatkan daya saing madrasah, sehingga menjadi madrasah yang diminati oleh masyarakat dari masa ke masa.

MTs Swasta Nurul Huda yang berada di Koncer Darul Aman Tenggarang Bondowoso melakukan berbagai pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstra Qosidah, Khot dengan memfungsikan tenaga ahli dibidangnya yang dijadwal hari Sabtu dan Minggu setelah pulang sekolah ataupun di jam yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM).

Disamping itu, dalam bidang akademis di MTsS Nurul Huda yang berada di Koncer Darul Aman Tenggarang Bondowoso juga ditingkatkan, seperti pengadaan kelas unggulan dan program pengayaan serta pengembangan diri yang dikemas dalam bentuk bimbingan khusus yang dibimbing oleh para guru mata pelajaran. Pengembangan akademis dan non akademis (ekstrakurikuler) yang dilakukan tersebut merupakan sebuah inovasi dalam meningkatkan produktifitas/kualitas output yang sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang.

Pemunculan inovasi-inovasi yang telah diimplementasikan di MTsS Nurul Huda yang berada di Koncer Darul Aman Tenggarang Bondowoso tersebut tidak lepas dari peran seorang kepala madrasah selaku pemimpin, manajer dan sekaligus promotor madrasah yakni seorang kepala madrasah yang proaktif, kreatif dan inovatif serta visioner. Melihat begitu pentingnya inovasi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan daya saing madrasah, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan riset yang berjudul **“Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing**

**Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Koncer Darul Aman Tenggara Bondowoso”.**

**B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini akan dirumuskan pada difusi dan diseminasi inovasi dan daya saing madrasah. Adapun rumusan masalah ini akan dijabarkan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah program kepala madrasah melakukan inovasi dalam meningkatkan daya saing di MTsS Nurul Huda Koncer Darul Aman Tenggara Bondowoso?
2. Bagaimana mekanisme kepala madrasah dalam mengkomunikasikan inovasi untuk meningkatkan daya saing di MTsS Nurul Huda Koncer Darul Aman Tenggara Bondowoso?
3. Bagaimana implementasi inovasi kepala madrasah di MTsS Nurul Huda Koncer Darul Aman Tenggara Bondowoso?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan program inovasi kepala madrasah di MTsS Nurul Huda Koncer Darul Aman Tenggara Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan mekanisme yang dilakukan kepala madrasah dalam mengkomunikasikan inovasi dalam meningkatkan daya saing di MTsS Nurul Huda Koncer Darul Aman Tenggara Bondowoso.

3. Untuk mendeskripsikan implementasi inovasi kepala madrasah di MTsS Nurul Huda Koncer Darul Aman Tenggarang Bondowoso.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus MTsS Nurul Huda Koncer Darul Aman Tenggarang Bondowoso)” diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan diantaranya :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis dalam menguatkan teori - teori yang telah ada yang berkaitan dengan Inovasi dan daya saing.

2. Secara Praktis

Temuan ini dapat bermanfaat dan dijadikan sumber masukan khususnya:

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala madrasah terkait inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah.

- b. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan dan membangun teori – teori baru terkait Inovasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah.

c. Bagi Pascasarjana Institut KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembedaharaan keputakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh Institut KH. Abdul Chalim Pacet Majokerto sertauntuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah.

**E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu adalah suatu kegiatan untuk menemukan sebuah inspirasi serta dapat menjamin orisinilitas dan posisi peneliti yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan dilaksanakan untuk penelitian.

Pada bagian ini peneliti ingin mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau yang belum dipublikasikan (skripsi, tesis, desertasis dan sebagainya). Dengan melakukan langkah-lagkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Sebagai berikut beberapa penelitian yang terdahulu digunakan sebagai perbandingan:

1. Sigit Priamoko, 2017. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” malang).Tensis, Program Megister Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam hasil penelitian ini, sekolah ibtidaiyah terpadau arroihan lawang dan sekolah dasar muhammadiyah 9. Memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Upaya peningkatan mutu pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Bagaimamna peningkatan mutu pembelajaran. Pembelajaran siswa kebutuhan khusus memerlukan suatu perencanaan: seperti. Perencanaan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus, pelaksanaan pembelajaran, evalusai pembelajaran, peningkatan mutu pembelajaran kebutuhan khusus.

2. Tesis oleh Sururi (Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam IAIN Surakarta, 2014) yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Bulu Polokarto Sukoharjo” yang menyimpulkan bahwa manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Bulu Polokarto Sukoharjo yaitu: (a)Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, Kepala madrasah menerapkan manajemen Berbasis madrasah dan mengimplementasikan Penerapan model Madrasah mandiri (b) pengembangan professional yaitu dengan menyusun program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, monitoring pelaksanaan pembelajaran, evaluasi kegiatan pembelajaran. (c) motivasi kerja dilakukan secara terprogram dan berkala pada kegiatan yang diselenggarakan di sekolah seperti dalam rapat juga secara pribadi kepala madrasah memberikan motivasi terhadap personil madrasah.

3. Penelitian oleh Alfred Otara berjudul “Innovation : A Strategy for Survival of Education Organizations” Fakultas Pendidikan Kigali, Rwanda, 2012.
4. Penelitian oleh Engkos Achmad Kuncoro dengan judul “ Leadership sebagai Primary Forces dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bina Nusantara University Jakarta Barat, 2011.
5. Penelitian oleh Damon Clark, yang berjudul “The Performance and Competitive Effect of School Autonomy”, University of Florida, 2009.
6. Penelitian oleh Kurniaty dkk yang berjudul “ Analysis Of Competitive Advantage Through Private High Education Service Quality And Differentiation” Program Doktor, Universitas Hasanudin, 2015.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terkait penelitian terdahulu diketahui bahwa penelitian terdahulu fokus kepada pemahaman inovasi, difusi inovasi dan daya saing organisasi. Penelitian yang terkait tentang Inovasi Kepala Madrasah masih belum dilakukan. Disamping itu, tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan Inovasi Kepala Madrasah oleh lembaga pendidikan akan membuat lembaga tersebut terus eksis dan berdaya saing , memiliki kemampuan untuk berkembang sekaligus mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan sosial dan tuntutan global yang sangat cepat. Mengingat betapa pentingnya Inovasi Kepala Madrasah dalam dunia pendidikan, maka penelitian yang berjudul “Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Nurul Huda Koncer Darul Aman Tenggarang Bondowoso” penting untuk dilakukan dan dikaji lebih mendalam.

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul tesis tentang “ Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Koncer Darul Aman Tenggara Bondowoso” maka peneliti perlu memperjelas istilah - istilah yang penting dalam judul tesis ini baik secara konseptual maupun operasional sehingga pembaca memiliki persepsi yang sama dengan peneliti.

Adapun istilah-istilah dalam penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa istilah sebagai berikut :

### 1. Secara Konseptual

#### a. Inovasi

Inovasi merupakan sebuah gagasan, metode, tindakan, produk, dan atau jasa yang dianggap baru oleh individu ataupun kelompok untuk diadopsi/diterapkan.<sup>14</sup> Inovasi tersebut dapat berupa hasil invensi (sesuatu yang benar-benar baru) maupun diskoveri (sesuatu yang sebenarnya sudah ada tetapi belum diketahui) secara sadar dan terprogram serta perbaikan suatu program yang ada dengan menggunakan metode baru. Sedangkan, difusi inovasi adalah pengkomunikasian inovasi dengan menggunakan saluran komunikasi tertentu dalam sistem sosial.

#### b. Mekanisme

Mekanisme berarti cara kerja suatu organisasi atau mesin yang terdiri atas tahap – tahap yang saling berkaitan.

---

<sup>14</sup>Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, the 3rd edition (New York : The Free Press), 11.

c. Daya saing

Daya saing (*competitiveness*) berarti kemampuan untuk bersaing di pasar. Daya saing madrasah/sekolah ditentukan oleh produktivitas dari lembaga pendidikan. Pendapat lain terkait faktor yang mempengaruhi daya saing, yakni; (1) kualitas layanan (*service quality*), (2) kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), dan (3) niat yang baik (*behavioral intentions*).

d. Kepala Madrasah adalah seorang pemimpin madrasah di lembaga yang dinaungi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah adalah serangkaian ide cemerlang dan atau tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah secara sadar, terencana dan terprogram dengan metode baru yang diperoleh baik hasil dari invensi maupun diskoveri untuk memperbarui atau memperbaiki program atau kegiatan yang diselenggarakan di madrasah tersebut guna meningkatkan produktivitas lembaga pendidikan sebagai elemen penting dalam meningkatkan daya saing lembaga.

2. Secara Operasional

Adapun yang dimaksud “Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Koncer Darul Aman Tenggarang Bondowoso dalam penelitian ini adalah :

a. Inovasi kepala madrasah dalam penelitian ini adalah pemunculan, perbaikan dan peningkatan program yang ada di MTsS Nurul Huda Koncer Darul Aman Tenggarang Bondowoso melalui ide/gagasan dan

atau metode baru yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di MTsS Nurul Huda Koncer Darul Aman Tenggarang Bondowoso secara sadar dan terencana ke dalam program kepala madrasah. Program kepala madrasah.

- b. Mekanisme inovasi dalam penelitian ini adalah: (1) perencanaan inovasi, (2) penyampaian inovasi, (3) persuasi, (4) putusan inovasi, (5) implementasi, dan (6) konfirmasi.
- c. Daya saing madrasah dalam penelitian ini adalah kemampuan MTsSNurul Huda Koncer Darul Aman Tenggarang Bondowoso untuk menjadi madrasah unggul yang dapat menarik perhatian para calon siswa/orang tua untuk menuntut ilmu di MTsS Nurul Huda Koncer Darul Aman Tenggarang Bondowoso. Daya saing dilihat dari jumlah calon dan wilayah asal peserta didik yang mendaftar ke MTsS Nurul Huda Koncer Darul Aman Tenggarang Bondowoso.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami tesis ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Tesis ini terdiri atas lima bab, yakni sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian teori, yakni berisi tentang teori-teori terkait inovasi dan daya saing, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Adapun tinjauan teori

dalam penelitian ini; *pertama*, tinjauan tentang inovasi yang terdiri atas pengertian inovasi, tipe inovasi, difusi inovasi, strategi-strategi dalam mengkomunikasikan inovasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan inovasi serta macam-macam putusan inovasi. *Kedua*, tinjauan tentang pengertian daya saing, komponen – komponen yang berpengaruh dalam peningkatan daya saing sekolah/madrasah.

3. Bab III Metodologi Penelitian, yang meliputi; rancangan penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.
4. Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, terdiri atas deskripsi pertama, pembahasan tentang data-data yang diperoleh yang dianalisis dengan teori-teori yang berkaitan dengan inovasi dan daya saing serta posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya. Kedua, paparan dan temuan data-data yang relevan dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang diperoleh di MTsS Nurul Huda Koncer Darul Aman Tenggarang Bondowoso serta analisis data.
5. Bab V Penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran.